

ANALISIS OBJEK WISATA *AEK SIJORNIB* KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Raid Zhafran Tahir Nasution¹, Sonya Nelson², Ahmad Chaeroni³, Nuridin Widya Pranoto⁴

¹ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

³ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

* Coresponding Author. E-mail: raidzhafrantahimasution@gmail.com

Received: 20 Maret artikel dikirim; Revised: 3 Mei artikel revisi; Accepted: 30 Mei artikel diterima

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan potensi olahraga masyarakat pada objek wisata *Aek Sijornib*, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Aek Sijornib* memiliki keunggulan alam berupa air terjun bertingkat dengan air jernih, dikelilingi oleh keindahan alam yang masih asri, menjadikannya destinasi wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai lokasi olahraga rekreasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Aek Sijornib* memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan olahraga rekreasi seperti flying fox, panjat tebing, camping ground, dan river tubing. Namun, pengelolaan kawasan ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengelola yang kompeten, dan anggaran yang terbatas. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan kawasan pada keindahan alam dan daya tariknya, sementara kelemahannya meliputi kurangnya pengelolaan profesional dan sarana pendukung. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi pembukaan lapangan kerja dan potensi investasi, sedangkan ancamannya adalah kurangnya kerjasama antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah setempat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pengelolaan kawasan wisata melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, kerjasama lintas sektor, dan pengembangan fasilitas olahraga rekreasi untuk meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: potensi, olahraga rekreasi, *Aek Sijornib*

DEVELOPMENT OF A MODEL OF PENCAK SILAT CATCHING TECHNIQUES BASED ON 2022 MATCH RULES

Abstract:

This research aims to analyze and develop the sports potential of the community in the tourist attraction of Aek Sijornib, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency. Aek Sijornib has natural advantages in the form of a cascading waterfall with clear water, surrounded by beautiful natural beauty, making it a potential tourist destination to be developed as a recreational sports location. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Aek Sijornib has the potential to develop recreational sports activities such as flying fox, rock climbing, camping ground, and river tubing. However, the management of this area still faces challenges such as limited facilities, lack of competent managers, and limited budget. The SWOT analysis shows the region's strengths in its natural beauty and attractiveness, while its weaknesses include a lack of professional management and supporting facilities. Opportunities that can be taken advantage of include job creation and investment potential, while the threat is a lack of cooperation between the community, managers, and the local government. This study recommends strengthening the management of tourist areas through improving the competence of human resources, cross-sector cooperation, and the development of recreational sports facilities to increase tourist attraction and provide economic benefits for local communities.

Keywords: potential, recreational sports, *Aek Sijornib*.

How to Cite: Raid Zhafran Tahir Nasution, Sonya Nelson, Ahmad Chaeroni, Nuridin Widya Pranoto (2025). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, X(Y), 1-3. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



 <https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>
license.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Olahraga mencakup semua jenis aktivitas fisik yang dilakukan baik secara kompetitif maupun santai. Umumnya, olahraga bertujuan untuk menjaga atau meningkatkan keterampilan serta kemampuan fisik sambil memberikan efek santai bagi pelakunya dan hiburan bagi para penonton. Dengan kemajuan waktu yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fisik, sehingga mendukung semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan kapasitas untuk mencapai potensi penuh. Masyarakat bisa terlibat dalam berbagai jenis olahraga di mana saja, termasuk olahraga rekreasi yang sering dilakukan di lokasi wisata. Potensi pariwisata alam di seluruh Indonesia dapat dikembangkan sebagai area dengan keunikan tersendiri, yang mencakup lingkungan alami, tradisi lokal, makanan khas, pertanian, dan relasi sosial, yang dikenal sebagai desa wisata. Tujuan dari transformasi desa menjadi Desa Wisata yang berbasis olahraga adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Olahraga rekreasi merupakan salah satu solusi yang tepat bagi masyarakat zaman modern untuk memulihkan keseimbangan fisik dan mental. Hal ini dapat menjadi dasar bahwa olahraga rekreasi dapat berkembang bersama dengan pembangunan kepariwisataan. Olahraga rekreasi adalah salah satu cara terbaik untuk mendapatkan kembali keseimbangan eksternal dan internal, mirip dengan gaya hidup, keselarasan antara kebutuhan sosial, spiritual dan fisik. Meningkatkan kesejahteraan sosial, internal, fisik serta kebugaran. Tujuan olahraga rekreasi adalah membangun hubungan sosial, mencapai kesehatan, kebugaran fisik, kegembiraan serta melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah (Haris & Syafrianto, 2022)

Memanfaatkan olahraga rekreasi sebagai daya tarik pengunjung dalam berwisata bisa dilakukan dengan cara mengembangkan potensi olahraga rekreasi di objek wisata misalnya, wisata pantai yang dipadukan dengan berbagai olahraga air (*Diving, Surfing* dan berbagai olahraga air lainnya) atau wisata buatan dengan pemanfaatan alam (*Waterboom/Waterpark, Haiking, Outbound* dan lain-lain) sehingga pengunjung juga dapat menyaksikan dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan olahraga rekreasi itu sendiri. Dengan berbagai dinamika tersebut tentunya di perlukan pembinaan dan pengembangan, mengingat bahwa perkembangan juga dapat menjadikan olahraga sebagai salah satu aspek penunjang untuk perekonomian melalui tujuan untuk wisata olahraga yang memiliki potensi dikembangkan.

Setiap wilayah memiliki potensi unik yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi merupakan serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun sumber daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Potensi ini meliputi sumber daya alam, keahlian lokal, budaya, infrastruktur dan sektor ekonomi tertentu (Triatmanto, 2023). Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya di Sumatra Utara juga dikenal dengan berbagai keanekaragaman wisatanya, banyak sport wisata yang dapat dikembangkan melalui berbagai kekayaan alam seperti pegunungan, pantai, bukit, air terjun dan lain-lain. Sebagai beberapa contoh wisata yang ada di Sumatra Utara meliputi danau toba, gunung sibayak, air terjun sipiso piso, *Aek Sijornih*, tor simago-mago dan masih banyak lainnya. Banyak kegiatan olahraga dan rekreasi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kawasan wisata sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung, berwisata sekaligus berolahraga dan rekreasi di sana.

Tempat wisata adalah lokasi yang menarik perhatian pengunjung karena memiliki sumber daya, baik yang berasal dari alam maupun yang diciptakan oleh manusia. Sebuah area yang menjadi tujuan wisata harus mempunyai ciri khas yang menjadi daya tarik utama saat orang mengunjungi lokasi tersebut. Ciri khas dari suatu daerah wisata dapat ditemukan dalam budaya lokal, keindahan alam, keanekaragaman hayati, perkembangan teknologi, serta unsur yang berkaitan dengan spiritualitas. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 3 Tahun 2022 mengenai panduan operasional pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik di bidang pariwisata untuk tahun anggaran 2022, Pasal 1 ayat 3-4, dijelaskan bahwa: Daerah Tujuan Pariwisata yang disebut juga Destinasi Pariwisata adalah suatu zona geografis yang berada dalam satu atau lebih kawasan administratif yang di dalamnya terdapat atraksi wisata, sarana umum, fasilitas pariwisata, akses transportasi, serta komunitas yang saling terhubung dan memperkuat keberadaan pariwisata..

Pariwisata merupakan salah satu aspek pembangunan yang dewasa ini mendapatkan perhatian lebih, baik dari pemerintah pusat maupun daerah (Yohana, 2019). Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pemerintah dan komunitas setempat diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengelolaan destinasi wisata. Tujuannya adalah untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional. Dengan cara ini, wilayah yang sering dikunjungi oleh pengunjung akan semakin terkenal di kalangan masyarakat umum, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan penduduk setempat.

Objek wisata *Aek Sijornih* di daerah Tapanuli Selatan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai olahraga pariwisata atau olahraga rekreasi. Di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* terdapat satu air terjun cantik yang dikelilingi oleh pohon kelapa, aliran air terjun *Aek Sijornih* selalu bersih dan tidak keruh, hal ini menjadi ciri khas dari objek wisata *Aek Sijornih*. Dengan keindahan alamnya yang masih terjaga pastinya dapat menghilangkan rasa penat para pengunjung. Tempat wisata *Aek Sijornih* berjarak sekitar 30km dari Padang Sidempuan ke arah Mandailing Natal.

Aek Sijorni berasal dari bahasa Batak, "*Aek*" berarti air dan "*Sijornih*" berarti jernih. Secara harfiah *Aek Sijornih* berarti air yang jernih. Air terjun ini menjadi salah satu lokasi objek wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dari dalam maupun luar daerah. Air terjun ini mengalir melintasi batuan-batuan yang kaya akan kandungan kapur sehingga air yang mengalir tetap terlihat jernih dan tidak meninggalkan endapan lumpur. Air terjun yang indah dan tidak berlumpur inilah yang menjadi daya tarik wisata bagi para pengunjung di kawasan objek wisata *Aek Sijornih*.

Kegiatan olahraga rekreasi masyarakat masih minim dilakukan di kawasan objek wisata ini, oleh karena itu masih banyak kegiatan olahraga rekreasi yang mungkin dapat dipadukan dan dikembangkan untuk meningkatkan potensi wisata di kawasan *Aek Sijornih*.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti berupa survei ke lokasi penelitian masih banyak wilayah atau daerah yang seharusnya bisa dipadukan dengan kegiatan olahraga rekreasi di kawasan objek wisata ini sehingga dapat meningkatkan potensi kegiatan olahraga rekreasi di kawasan objek wisata *Aek Sijornih*. Salah satu contohnya disana terlihat suatu air terjun beringkat, aliran sungai, kolam renang, juga terdapat beberapa dataran tinggi di atas air terjun yang memiliki daya tarik wisata untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan olahraga rekreasi seperti arung jeram, *flaying fox* dan *outbound* akan tetapi pada kenyataannya kegiatan tersebut belum ada dilakukan di Kawasan objek wisata *Aek Sijornih*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala desa *Aek libung* (1 orang), pengelola objek wisata *Aek Sijornih* 4 orang, masyarakat setempat 10 orang dan pengunjung 20 orang dengan sampel penelitian berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode blengko pengamatan, pedoman wawancara (interview), pedoman dokumentasi (metode dekomendasi). Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengamati dan menilai fenomena baik yang bersifat alamiah maupun sosial (Sugiyono, 2018). Ini merupakan alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis informasi dari subjek atau sampel yang berkaitan dengan isu atau topik yang sedang diteliti (Nugroho dan Untung, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan penelaahan dokumen. Informasi yang diperoleh dari lokasi, baik yang bersifat primer maupun sekunder, akan diorganisasi, dipresentasikan, dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang kemudian akan dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan prosedur penulisan skripsi. Selanjutnya, akan dilakukan analisis menggunakan metode SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strength (Kekuatan)

a. Atraksi

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan wawancara mengenai potensi olahraga rekreasi di wilayah wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan dan sub indikator Sumber Daya Alam, diperoleh hasil sebagai berikut: Kondisi area di sekitar Aek Sijornih sebenarnya sangat mendukung untuk dijadikan lokasi kegiatan olahraga rekreasi. Dukungan ini didasarkan pada keindahan alam di sekitar Aek Sijornih yang masih alami dan menawan, serta keindahan yang tetap terjaga, cuaca yang sejuk, dan aliran air yang jernih. Selain itu, adanya air terjun bertingkat yang dikelilingi oleh pohon kelapa menjadikan lokasi ini sangat cocok dan berpotensi untuk pengembangan olahraga rekreasi.

Objek wisata *Aek Sijornih* memiliki kawasan yang sangat luas, sehingga kawasan ini dapat digunakan untuk kegiatan *camping* dan panjat tebing. Akan tetapi objek wisata *aek sijornih* masih dalam proses

pembangunan dan pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak pengelola. Pengunjung atau wisatawan disuguhkan pemandangan air terjun jernih yang dikelilingi pohon kelapa, kolam renang, taman bermain, kolam ikan dan gazebo sebagai keindahan alam objek wisata *Aek Sijornih*.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara terkait potensi olahraga rekreasi di Aek Sijornih Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan fokus pada sub indikator Sumber Daya Manusia (SDM). Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola kegiatan olahraga rekreasi di Aek Sijornih mengalami peningkatan yang signifikan. Ini dapat dilihat dari kemampuan pengelola objek wisata yang aktif mengembangkan potensi olahraga rekreasi. Dukungan masyarakat lokal juga sangat besar terhadap perkembangan olahraga rekreasi di area objek wisata Aek Sijornih.

Objek wisata *Aek Sijornih* memiliki potensi untuk berkembang apabila dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya dan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti masyarakat setempat dan pemerintah setempat.

3) Potensi Olahraga Rekreasi Yang Kemungkinan Dikembangkan

Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan oleh peneliti, ditunjukkan melalui wawancara yang berkaitan dengan kemungkinan pengembangan olahraga rekreasi di kawasan objek wisata Aek Sijornih, Kabupaten Tapanuli Selatan, terdapat beberapa sub indikator yang diidentifikasi. Peneliti memperoleh informasi dari semua narasumber mengenai jenis-jenis olahraga rekreasi yang dapat dikembangkan di objek wisata Aek Sijornih, seperti flying fox, tempat berkemah, panjat tebing, dan river tubing. Informasi ini didasari oleh kondisi lokasi serta fasilitas yang ada di area objek wisata Aek Sijornih.

4) *Flying fox*

Berdasarkan wawancara kepada kepala desa dan pihak pengelola objek wisata mengenai potensi olahraga rekreasi pada objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan sub indikator *flying fox*. Hasil yang diperoleh peneliti: Kegiatan *flying fox* sudah pernah diadakan di objek wisata *Aek Sijornih* dan menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk datang berwisata. Namun wahana *flying fox* di berhentikan sementara waktu sebeb area yang menjadi lokasi permainan ini diubah menjadi kolam berenang dan menurut penjelasan pihak pengelola permainan *flying fox* akan di buka kembali bersamaan dengan beberapa wahana perminan olahraga rekreasi seperti *camping ground* dan panjat tebing, namun untuk saat ini pihak pengelola objek wisata masih berfokus pada perluasan wilayah objek wisata dan pembangunan jembatan rangka baja yang akan memudahkan akses masuk ke wilayah objek wisata semakin mudah.

Pengembangan olahraga rekreasi di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* sendiri sudah masuk ke dalam agenda pihak pengelola objek wisata akan tetapi mereka masih berfokus untuk melakukan penataan wilayah kawasan wisata, perluasan wilayah objek wisata dan pengembangan sejumlah fasilitas seperti penambahan lahan parkir, pembangunan jembatan rangka baja dan lain-lain.

5) *Arung Jeram*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepala desa dan pihak pengelola objek wisata mengenai potensi olahraga rekreasi pada objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan sub indikator arung jeram. Hasil yang didapatkan peneliti: arung jeram sendiri sulit untuk dikembangkan di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* hal ini dikarenakan aliran air yang dimiliki *Aek Sijornih* terlalu dangkal dan hanya sebatas pinggang orang dewasa, arus pada aliran air dianggap masih kurang deras untuk melakukan olahraga arung jeram.

Wilayah yang dianggap memiliki potensi untuk dikembangkannya olahraga arung jeram merupakan aliran air Sungai Batang Angkola hanya saja airnya terlalu keruh dan deras aliran airnya dianggap masih kurang untuk olahraga arung jeram sehingga olahraga ini tidak mungkin di kembangkan di kawasan wisata *Aek Sijornih*. Namun pihak pengelola dapat mengatasi hal ini dengan mengembangkan permainan *river tubing* yang menjadi ciri khas permainan di kawasan objek wisata *Aek Sijornih*.

6) *Outbound*

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara mengenai kemungkinan olahraga rekreasi di tempat wisata Aek Sijornih pada sub indikator outbound, diperoleh informasi. Potensi untuk mengembangkan outbound di area wisata Aek Sijornih sangat besar, hal ini disebabkan oleh pemandangan indah yang dimiliki oleh objek wisata tersebut di Kabupaten Tapanuli Selatan, yang masih alami dan terjaga serta memiliki keindahan alam serta udara yang sejuk.

Namun, pelaksanaan kegiatan outbound masih menghadapi tantangan dalam perencanaan yang terstruktur karena terdapat kendala dalam hal fasilitas, infrastruktur yang belum memadai, serta kebutuhan dana yang cukup besar. Selain itu, belum ada outbounder yang memiliki lisensi atau sertifikasi yang diperlukan.

7) Panjat Tebing

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan hasil wawancara mengenai potensi olahraga rekreasi pada objek wisata *Aek Sijornih* dengan sub indikator panjat tebing hasil

yang diperoleh peneliti: Olahraga panjat tebing ini merupakan rencana dari pihak pengelola dan masih dalam tahapan pengembangan. Olahraga panjat tebing sudah masuk dalam tahap rencana pihak pengelola objek wisata dalam pengembangan olahraga rekreasi di kawasan objek wisata, hal ini juga akan di kembangkan bersamaan dengan sejumlah wahana.

Rencana tersebut belum dapat terealisasi dikarenakan pihak pengelola objek wisata masih berfokus kepada perluasan wilayah objek wisata dan pengembangan kawasan objek wisata serta pembangunan jembatan rangka baja sebagai akses masuk menuju kawasan objek wisata *Aek Sijornih*.

b. Aksesibilitas

1) Lokasi/kondisi jalan

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dan sesuai dengan wawancara terkait kemungkinan olahraga rekreasi di tempat wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan pada sub indikator lokasi/jalan. Peneliti menemukan bahwa akses jalan menuju lokasi wisata untuk berolahraga rekreasi di Aek Sijornih berada dalam kondisi yang baik. Karekan objek wisata *Aek Sijornih* berada di pinggir Jalan Lintas Sumatra sehingga bisa diakses dengan mudah olah wisatawan yang ingin berkunjung. Untuk kendaraan seperti mobil belum dapat masuk ke kawasan objek wisata hal ini dikarenakan wisatawan harus melintasi jembatan kayu (*rambin*) untuk dapat sampai ke lokasi objek wisata. Pihak pengelola sedang melakukan proses pembangunan jembatan rangka baja sehingga kendaraan roda 4 (empat) bisa masuk menuju kawasan objek wisata *Aek Sijornih*.

2) Transportasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, sesuai dengan wawancara tentang peluang olahraga rekreasi di area wisata Aek Sijornih, Kabupaten Tapanuli Selatan, terkait sub indikator transportasi. Temuan yang didapat peneliti menunjukkan bahwa wisatawan atau pengunjung dapat memanfaatkan kendaraan pribadi, baik yang beroda dua maupun beroda empat. Untuk akses transportasi umum menuju lokasi Aek Sijornih, tersedia layanan angkutan umum dan ojek, karena objek wisata ini berlokasi di tepi jalan raya atau jalur lintas Sumatra.

c. Fasilitas

1) Tempat parkir

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi olahraga rekreasi pada kawasan objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan sub indikator tempat parkir. Hasil penelitian yang didapatkan: tempat parkir di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* sudah tersedia untuk kelayakannya sendiri tempat parkir tersebut sudah sangat layak. Terdapat petugas parkir dari pihak pengelola objek wisata maupun masyarakat setempat yang ikut menjaga kendaraan pengunjung sehingga wisatawan /pengunjung tidak perlu khawatir saat berkunjung di kawasan objek wisata *aeke sijornih*

2) Warung

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada wawancara terkait potensi olahraga rekreasi di objek wisata Aek Sijornih yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya pada sub indikator warung. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan warung atau kios yang menjual berbagai perlengkapan untuk kegiatan olahraga rekreasi di area Aek Sijornih Kabupaten Tapanuli Selatan telah cukup memadai. Kios atau warung tersebut menyediakan beraneka ragam makanan, minuman, souvenir, dan berbagai keperluan lain bagi pengunjung atau wisatawan, sehingga mereka tidak perlu pergi jauh untuk menemukan barang yang dibutuhkan.

3) Keamanan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan wawancara mengenai kemungkinan olahraga rekreasi di tempat wisata Aek Sijornih Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya pada sub indikator keamanan. Temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa keamanan individu pengunjung atau wisatawan terjamin saat menikmati wisata atau berolahraga rekreasi di tempat wisata Aek Sijornih Kabupaten Tapanuli Selatan.. Kawasan objek wisata *aeke sijornih* di dukung dengan adanya sejumlah petugas pengawas dari pihak pengelola objek wisata *Aek Sijornih* yang bertugas untuk mengawasi anak-anak dan pengunjung yang melakukan kegiatan berenang atau berekreasi di kawasan objek wisata *Aek Sijornih*.

4) Tempat Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi olahraga rekreasi di Aek Sijornih Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musholla atau tempat ibadah telah tersedia baik di dalam maupun di luar kawasan wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan. Fasilitas ibadah ini dalam keadaan bersih dan terawat dengan adanya petugas kebersihan dan pengurus yang bertanggung jawab. Selain itu, tempat ibadah tersebut dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasaranan seperti alat untuk beribadah, lokasi untuk berwudhu, dan lainnya.

5) Tempat Istirahat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan hasil wawancara mengenai potensi olahraga rekreasi pada objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan sub indikator tempat

istirahat. Hasil penelitian yang diperoleh: Tempat istirahat di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan berbentuk *rest area* dan Penginapan pengunjung belum tersedia di sekitar kawasan objek wisata *Aek Sijornih*. Akan tetapi, pengunjung objek wisata *Aek Sijornih* sering menginap di rumah-rumah warga setempat. Warga setempat juga menyambut baik pengunjung dan memberikan fasilitas yang layak dan aman saat berkunjung di kawasan objek wisata *aeke sijornih*.

6) Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa infrastruktur komunikasi di area wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan berada dalam kondisi yang baik dan memadai.

Infrastruktur telekomunikasi memainkan peran penting dalam keberadaan serta pengembangan atraksi wisata di Aek Sijornih. Salah satu strategi dalam merawat dan mengembangkan fasilitas wisata adalah dengan menjalin kolaborasi bersama penyedia layanan telekomunikasi sebagai langkah preventif demi peningkatan ketersediaan fasilitas penerima sinyal ponsel dan internet, baik melalui penyediaan perangkat penguat sinyal atau dengan mendirikan menara BTS.

Komunikasi berperan dalam pemasaran pariwisata di berbagai aspek, dan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan baik melalui media maupun konten yang disampaikan. Teknologi komunikasi digital adalah sistem yang beroperasi berdasarkan sinyal elektrik dari komputer, yang bersifat diskrit serta menggunakan sistem bilangan biner untuk merepresentasikan informasi tertentu.

2. *Weakness* (Kelemahan)

a. *Pengelola/Organisasi*

Pengelolaan aktivitas olahraga rekreasi di lokasi wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan masih belum dilakukan secara efektif. Di samping itu, para pengelola diharapkan memiliki kompetensi dan pengalaman agar dapat menarik minat dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung atau wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkala untuk meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata di Aek Sijornih Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mendukung kemajuan dalam sektor pariwisata, pengelola tempat wisata harus benar-benar memperhatikan aspek penting seperti peningkatan kualitas layanan serta perbaikan mutu dan kondisi fasilitas yang tersedia (Sambiran, Sarah, vidi Ravael Tasik, 2019).

b. *Keterbatasan Anggaran*

Pengembangan destinasi wisata di Aek Sijornih Kabupaten Tapanuli Selatan belum sepenuhnya terwujud disebabkan oleh keterbatasan dana. Salah satu elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan pengembangan adalah sumber pendanaan. Ketika dana tersedia, proses pengembangan dapat berlangsung tanpa hambatan, namun sebaliknya, jika dana tidak mencukupi, kemajuan dalam pengembangan objek wisata akan terhambat. Pengembangan kegiatan rekreasi di Aek Sijornih pun mengalami kekurangan dana.

Keterbatasan dana ini menyebabkan kesulitan dalam menciptakan atraksi wisata. Kesulitan dalam pengembangan atraksi wisata yang berlangsung secara berkala sangat berdampak pada penurunan minat pengunjung. Dengan adanya masalah tersebut, tentu saja hal ini menghalangi kemajuan dalam pengembangan objek wisata (Kristanti & Choiriyah, 2022).

3. *Opportunities*

a. *Lapangan Kerja*

Area wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan mampu menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk lokal, seperti mengelola kegiatan rekreasi, menyediakan layanan fotografi untuk para pengunjung, serta menawarkan jasa pemandu wisata agar para tamu lebih memahami daerah ini saat datang dan bisa mendalami usaha sendiri bagi yang berminat di sektor wisata, seperti berjualan dan berbagai usaha lainnya.

Aktivitas pariwisata menghasilkan peluang bisnis dan menciptakan kesempatan kerja bagi warga setempat. Banyak penduduk lokal memanfaatkan peluang ini. Sektor pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat, meskipun penghasilan mereka masih tergolong rendah.

b. *Investor*

Area wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan, jika dikelola secara efektif dan didukung dengan manajemen yang baik untuk memasarkan kegiatan olahraga rekreasi, akan mampu menarik perhatian para investor untuk mengembangkan sektor olahraga rekreasi di lokasi tersebut. Hal ini tentunya akan meningkatkan daya tarik bagi pengunjung untuk datang dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga rekreasi di kawasan wisata Aek Sijornih di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Investasi adalah proses alokasi dana untuk suatu jangka waktu tertentu, yang mencakup pengeluaran awal dan biaya tambahan yang perlu disiapkan secara berkala. Biaya ini mencakup biaya operasional, biaya pemeliharaan, dan berbagai pengeluaran lainnya yang harus dikeluarkan selama investasi berlangsung, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan keuntungan atau manfaat melalui penjualan produk atau jasa serta penyewaan fasilitas (theodian e. wior, 2017).

4. *Threats* (Ancaman)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jawaban, faktor-faktor yang termasuk dalam ancaman (*threats*) berkaitan dengan potensi olahraga rekreasi di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan sejauh ini belum ada, hal ini diperoleh dari penjelasan kepala desa dan pihak pengelola objek wisata yang mengatakan: “kalau untuk ancaman tersendiri hal ini belum ada kita jumpai, soalnya belum pernah terjadi peristiwa alam seperti banjir, tanah longsor dan lainnya di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* ini”, (Wawan, 2024).

Hal tersebut juga di perkuat dengan penjelasan kepala desa yang mengatakan “Belum pernah mengalami kondisi aliran air *Aek Sijornih* membesar meskipun saat musim hujan tiba. meskipun begitu kita tidak berharap terjadinya bencana alam di sekitar kawasan objek wisata *Aek Sijornih* karena dapat menghambat perkembangan kawasan objek wisata,” (Suparman, 2024). Sebab faktor peristiwa alam merupakan kondisi yang berada di luar kendali manusia, kemungkinan besar peristiwa alam yang dapat terjadi menghambat perkembangan potensi olahraga rekreasi di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* adalah cuaca ekstrim dan angin kencang. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi pengunjung karena banyaknya pohon kelapa di dalam kawasan objek wisata *Aek Sijornih* yang bisa saja tumbang dan mengancam keselamatan pengunjung saat berwisata di kawasan objek wisata *Aek Sijornih*.

Pariwisata sebagai sektor industri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah keamanan. Bencana sebagai elemen dari keamanan memberikan dampak yang signifikan bagi bidang pariwisata. Secara umum, wisatawan merasa cemas dan khawatir untuk mengunjungi tempat-tempat yang berpotensi menghadapi bencana (Mulyana et al., 2022)

SIMPULAN

1. Kekuatan potensi olahraga rekreasi pada kawasan objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari sumber daya alam (SDA) masih asri terjaga dan indah serta kealamiannya yang masih terjaga, sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola olahraga rekreasi di kawasan objek wisata *Aek Sijornih* terus meningkat dan di kembangkan, seperti rencana pengembangan wahana olahraga rekreasi (*Outbound, Camping Ground, dan Panjat Tebing*) yang sudah masuk dalam rencana pihak pengelola objek wisata *Aek Sijornih*.
2. Kelemahan potensi kegiatan olahraga rekreasi pada kawasan objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari pengelola/organisasi yang belum terorganisir dan keterbatasan anggaran yang masih kurang.
3. Peluang potensi olahraga rekreasi pada kawasan objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari dapat membuka lapangan kerja dan mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat serta menarik investor.
4. Ancaman potensi olahraga rekreasi pada kawasan objek wisata *Aek Sijornih* Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di simpulkan sebagai bencana alam dan kesadaran pengunjung dalam menjaga kawasan objek wisata *Aek Sijornih* saat datang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, F., & Syafrianto, D. (2022). *Inovasi Desa Wisata Kreatif Berbasis Sport Tourism*. 3(4), 682–685. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3395>.
- Kristanti, D. D., & Choiriyah, I. U. (2022). Resources Support Strategy Department Of Tourism, Youth And Sports In The Development Of Tourism Objects. *Indonesian Journal Of Public Policy Review*, 20, 10-21070.
- Mulyana, A., Ayu, I., Er, M., & Gayatri, M. (2022). *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan*. 10(1), 25–36.
- Nugroho, Untung. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 3 Th. 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 Pasal 1

Ayat 3-4

Sambiran, Sarah, Vidi Ravael Tasik, S. S. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–7.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Issue January).

Theodian E. Wior, D. (2017). *Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan Bumn Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2).

Triatmanto. (2023). *Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Skripsi Oleh : Larizza Dewanty Putri*.

Yohana, N. (2019). *Manajemen Komunikasi Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Bengkulu*.